



SOSIALISASI PENANGANAN ANAK KECANDUAN *SMARTPHONE* DI GPIN BUKIT ZAITUN PANJANG

Rudy Roberto Walean, Setiaman Larosa, Serepina Yoshika Hasibuan,
Yoges Mahendra Saragih, Sorni Lami
STT Mawar Saron Lampung
waleanrudyroberto@gmail.com

Diterima:

29-03-2022

Direview:

08-04-2022

03-05-2022

Direvisi:

26-04-2022

04-06-2022

Diterbitkan:

30-08-2022

Keywords:

socialization, parents, Sunday school teachers, smartphone addiction

Kata Kunci:

sosialisasi, orang tua, guru sekolah minggu, kecanduan *smartphone*.

Abstract:

The condition of children addicted to smartphones in this digital era is alarming. The same condition also occurs among the children and youth of GPIN Bukit Zaitun. This condition exacerbates the absence of the role of parents and Sunday school teachers in educating children in this digital era. Therefore, through this research, two things will be answered: first, how is the influence of parents and Sunday school teachers on the use of smartphones by children and adolescents? Second, how are the efforts of parents and Sunday school teachers in dealing with smartphone addiction children? This study uses quantitative methods with data collection techniques using questionnaires distributed to parents and Sunday school teachers at GPIN Bukit Zaitun, as well as providing socialization to understand the efforts that parents and Sunday school teachers can make. The data obtained found that parents and Sunday school teachers significantly influenced disciplining and approaching children and adolescents. From the socialization, it is also known that the solution that can increase the role of parents and Sunday school teachers is by counselling them with self-management methods and disciplining them.

Abstrak:

Kondisi anak yang kecanduan *smartphone* di era digital ini sudah sangat meresahkan. Kondisi yang sama terjadi pula di kalangan anak dan remaja GPIN Bukit Zaitun. Kondisi ini diperparah dengan keabsenan peran orang tua dan guru sekolah minggu dalam mendidik anak di era digital ini. Karena itu melalui penelitian ini dua hal yang akan dijawab adalah *pertama*, bagaimana pengaruh orang tua dan guru sekolah minggu terhadap penggunaan *smartphone* oleh anak dan remaja. *Kedua*, bagaimana upaya orang tua dan guru sekolah minggu dalam menangani anak kecanduan *smartphone*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner yang disebar kepada para orang tua dan guru sekolah minggu di GPIN Bukit Zaitun sekaligus memberikan sosialisasi untuk memahami upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua dan guru sekolah minggu. Dari data yang diperoleh ditemukan orang tua dan guru sekolah minggu mempunyai pengaruh yang signifikan untuk pendisiplinan dan pendekatan kepada anak dan remaja. Dari sosialisasi juga diketahui bahwa solusi yang dapat diberikan untuk meningkatkan peran orang tua dan guru sekolah minggu adalah dengan mengkonseling mereka dengan metode *self-management* dan mendisiplinkan mereka.

PENDAHULUAN

Smartphone di era digital memberi dampak positif maupun negatif. Adanya kemudahan untuk mencari informasi, pengetahuan, bisa mendapatkan atau saling berkomunikasi jarak jauh merupakan dampak positif dari gadget.¹ Sedangkan dampak negatifnya adalah perilaku anak yang kurang mampu bersosialisasi bahkan tidak mengerti sopan santun.² Dampak negatif ini berkaitan erat dengan pertumbuhan karakter anak dan remaja. Artinya apabila penggunaan *smartphone* tidak dilakukan dengan bijaksana, maka dapat menimbulkan degradasi karakter anak dan remaja. Perlu diingat bersama bahwa remaja adalah masa depan masyarakat.³ Demi kehidupan yang baik di masa yang akan datang, maka pembinaan kepada anak dan remaja harus diprioritaskan.

Smartphone juga dapat mengakibatkan kecanduan.⁴ Kecanduan adalah kondisi dimana seseorang kejangkitan suatu kegemaran hingga lupa dengan hal-hal yang lain. Anak atau remaja dapat dikatakan kecanduan apabila sudah terikat dengan *smartphone* lebih dari 2 jam per hari.⁵ Apalagi dalam situasi pandemi ini, siswa mau tidak mau harus dekat dengan *smartphone* untuk dapat melakukan pembelajaran *online*.⁶ Kondisi ini mendorong kecanduan lebih dalam lagi. Banyak ditemukan fakta bahwa *smartphone* tidak hanya digunakan selama proses belajar melainkan dalam waktu luang, melihat hiburan media sosial seperti *tik tok*, *youtube*, *instagram*, *facebook*, *game online* dll.⁷ Bintari mengatakan, remaja yang mengalami kecanduan *gadget* cenderung kehilangan gairah beraktivitas, sering membantah, sensitif, egois, gampang tersinggung, mudah berubah *mood*, sulit membagi waktu tidur,⁸ cemas, stress, insomnia, depresi, kenakalan agresivitas, dan lain-lain.⁹ Dalam penelitian yang lain, Aswadi dan Lismayati menemukan, kecanduan *smartphone* dapat menimbulkan karakter negatif seperti egois, sombong, labil, dan penyendiri.¹⁰

Anak dan remaja yang terdaftar sebagai jemaat Gereja Protestan Injili Nusantara Bukit Zaitun (selanjutnya disebut GPIN Bukit Zaitun) terdiri dari ± 80 orang, jumlah ini mencakup hampir setengah populasi jemaat GPIN Bukit Zaitun secara keseluruhannya.

¹ Sri Widayani, "Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pola Asuh Demokratis Untuk Mencegah Kecanduan Gadget Di Era Revolusi Industri 4.0," *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional (2020)*: 276–281.

² Sylvie Puspita, *Fenomena Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Dini* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2020).

³ R Febrina, C., & Mariyana, "Hubungan Karakteristik Remaja Dengan Tingkat Kecanduan Gadget Di Kota Bukittinggi," *Real in Nursing Journal(RNJ)* 3, no. 3 (2020): 174–183.

⁴ Ramadhanti Husnah Bintari, "Kecanduan Gadget Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas XII MIPA SMAN 1 Sutojayan Kabupaten Blitar," *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti vol 8 No 2 2020* 8, no. 2 (2020).

⁵ Bintari, "Kecanduan Gadget Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas XII MIPA SMAN 1 Sutojayan Kabupaten Blitar."

⁶ Bintari, "Kecanduan Gadget Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas XII MIPA SMAN 1 Sutojayan Kabupaten Blitar."

⁷ Bintari, "Kecanduan Gadget Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas XII MIPA SMAN 1 Sutojayan Kabupaten Blitar."

⁸ Yupi Supartini, Puput Dwi Martiana, and Titi Sulastri, "Dampak Kecanduan Smartphone Terhadap Kualitas Tidur Siswa SMP," *JKEP* 6, no. 1 (2021): 69–85.

⁹ Bintari, "Kecanduan Gadget Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas XII MIPA SMAN 1 Sutojayan Kabupaten Blitar."

¹⁰ Dana Aswadi and Heppy Lismayanti, "Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Pendidikan Karakter Anak Di Era Milenial," *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 4, no. 1 (2019): 89–98.

Dari jumlah tersebut, sekitar 80% sudah mengakses berbagai aplikasi di *smartphone* lebih dari 2 jam per hari, maka dapat disimpulkan mereka sudah kecanduan *smartphone*. Kondisi ini tidak boleh dibiarkan atau disepelekan mengingat dampaknya yang sangat signifikan terhadap perkembangan karakter mereka.

Banyak literatur yang membahas topik tentang pentingnya pihak ketiga untuk membantu antara anak dan remaja supaya terlepas dari kecanduan *smartphone*.¹¹ Kartikasari, Ayuningtyas dan Wahyudi meneliti tentang peran orang tua yang sangat penting bagi anak-anak yang kecanduan gadget di masa pandemi ini. Namun penelitian ini ingin meninjau lebih luas mengenai peran orang tua dan guru sekolah minggu sebagai pihak ketiga dan bagaimana keduanya dapat bekerja sama untuk menolong anak-anak remaja yang kecanduan *smartphone*.¹² Guru sekolah minggu juga penting untuk mengambil peran dalam pengawasan dan pembimbingan karena mereka menjadi pembina rohani bagi anak dan remaja di GPIN Bukit Zaitun. Karena itu, berdasarkan hasil observasi dan angket yang sudah disebar, maka perlu dilakukan sosialisasi kepada orang tua dan guru sekolah minggu untuk berperan dalam membimbing, menasihati, mengawasi dan menolong anak serta remaja yang sudah kecanduan *smartphone*.

STT mawar Saron mengirim tim peneliti yang juga melakukan pengabdian kepada masyarakat, dalam hal ini adalah warga gereja (GPIN Bukit Zaitun). PKM yang dilakukan berbentuk sosialisasi untuk mendorong orang tua dan GSM untuk lebih meningkatkan perannya dalam mengatasi anak-anak dan remaja yang sudah kecanduan *smartphone*.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilakukan di GPIN (Gereja Protestan Injili Nusantara) yang berada di Kecamatan Panjang, Kampung Karang Maritim, Kota Bandar Lampung. GPIN jemaat Bukit Zaitun beralamat di Jln. Alamsyah Ratu Perwira Negara, Gang. Timor no. 5. Jemaat GPIN Bukit Zaitun berjumlah 40 KK. Kegiatan penelitian dilakukan pada bulan Februari-Maret 2022. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara kuantitatif dengan pendekatan induktif dari sumber-sumber yang merujuk pada hasil pengamatan, kuisioner dan dokumen-dokumen yang mendukung penelitian. Penelitian kuantitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa angka-angka persentase dari pengukuran melalui angket yang disebar ke sampel penelitian.¹³

Tipe penelitian ini bersifat analitis deskriptif dimana peneliti menganalisis gejala-gejala atau fakta yang terjadi di lapangan lalu menampilkan gambaran secara utuh tentang gejala-gejala tersebut dan pada bagian lain memberikan pemikiran analitis untuk menanggapi gejala/fenomena tersebut. Data yang dikumpulkan dibagi menjadi dua jenis yakni data primer dan data sekunder. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Data primer: data yang didapat secara langsung setelah melakukan observasi, menyebar kuisioner dan menganalisis dokumentasi. Peneliti juga menemukan informasi secara langsung di lokasi penelitian pada saat sosialisasi diadakan.

¹¹ Annisa Yuli Kartikasari, Devina Ayuningtyas, and Totok Wahyudi, "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengurangi Ketergantungan Gadget Di Masa Pandemic 1" (2021): 140–147.

¹² Talizaro Tafonao, "Peran Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Anak," *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2018): 125.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

2. Data sekunder: data yang didapat secara tidak langsung atau dari pihak luar penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh dokumentasi dan informasi pra penelitian dari para orang tua dan pelayan gereja yang berkaitan dengan topik penelitian.

Peneliti sengaja memilih sampel yang kompatibel untuk menjadi sumber informasi dalam penelitian ini sehingga mencapai tujuan penelitian (*purposive sampling*). Beberapa informan yang telah memberikan informasi berkaitan dengan topik penelitian berjumlah 28 orang yang terdiri dari gembala, majelis, dan jemaat GPIN Bukit Zaitun khususnya yang memiliki anak usia 4-18 tahun.

Teknis pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yakni: observasi, kuisisioner, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan oleh dengan perhitungan statistik menggunakan SPSS versi 25. Peneliti memakai rumus uji T untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh orang tua dan guru sekolah minggu terhadap penanganan anak dan remaja yang kecanduan *smartphone*. Data yang diperoleh melalui penyebaran angket diuji dengan tiga pengujian untuk menyatakan keabsahan instrumen data yakni uji validitas, uji reliabilitas dan uji normalitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas diterapkan untuk 24 pertanyaan (instrumen) dan r tabel untuk 28 responden ($dk=n-1$) adalah 0.381. Dari perhitungan SPSS, didapatkan r hitung > r tabel sehingga pengujian validitas menunjukkan hasil demikian:

No Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0.475	0.381	Valid
2	0.739	0.381	Valid
3	0.619	0.381	Valid
4	0.638	0.381	Valid
5	0.743	0.381	Valid
6	0.675	0.381	Valid
7	0.506	0.381	Valid
8	0.656	0.381	Valid
9	0.811	0.381	Valid
10	0.58	0.381	Valid
11	0.696	0.381	Valid
12	0.543	0.381	Valid
13	0.606	0.381	Valid
14	0.369	0.381	valid
15	0.622	0.381	valid
16	0.908	0.381	valid
17	0.366	0.381	valid
18	0.449	0.381	valid
19	0.483	0.381	valid
20	0.594	0.381	valid
21	0.806	0.381	valid
22	0.46	0.381	valid
23	0.576	0.381	valid
24	0.372	0.381	valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan nilai Cronbach's Alpha. Nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh $> 0,6$ maka data yang dimasukkan, pengujian validitas menunjukkan hasil demikian:

HASIL UJI RELIABELITAS

No Item	Cronbach's Alpha	R tabel	Keterangan
1.	0.818	0.6	reliabel
2.	0.824	0.6	reliabel
3.	0.821	0.6	reliabel
4.	0.824	0.6	reliabel
5.	0.823	0.6	reliabel
6.	0.817	0.6	reliabel
7.	0.819	0.6	reliabel
8.	0.811	0.6	reliabel
9.	0.831	0.6	reliabel
10.	0.825	0.6	reliabel
11.	0.822	0.6	reliabel
12.	0.827	0.6	reliabel
13.	0.825	0.6	reliabel
14.	0.839	0.6	reliabel
15.	0.832	0.6	reliabel
16.	0.834	0.6	reliabel
17.	0.82	0.6	reliabel
18.	0.835	0.6	reliabel
19.	0.831	0.6	reliabel
20.	0.832	0.6	reliabel
21.	0.84	0.6	reliabel
22.	0.832	0.6	reliabel
23.	0.84	0.6	reliabel
24.	0.838	0.6	reliabel

Dari data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen reliabel.

3. Uji Normalitas

Dari data yang dimasukkan, pengujian validitas menunjukkan hasil demikian:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test¹⁴

		Unstandardized Predicted Value
Dan		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	35,5000000
	Std. Deviation	,16535321
Most Extreme Differences	Absolute	,161
	Positive	,161
	Negative	-,117
Test Statistic		,161
Asymp. Sig. (2-tailed)		,111 ^c

Kolmogorov Smirnov	Asymp.Sig	Kriteria	Keterangan
0.161	0.111	0.05	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov smirnov sebesar 0.111 lebih besar daripada 0.05.

jika Sig > 0,05 maka residual berdistribusi normal

jika Sig < 0,05 maka residual tidak berdistribusi normal.¹⁵

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga dapat digunakan. Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data sekaligus instrumen yang dipakai dalam penelitian ini sah dan dapat digunakan untuk kepentingan penelitian.

A. Pelaksanaan Kegiatan

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, antara lain:

1. Mengobservasi langsung kepada anak dan remaja yang merupakan jemaat GPIN khususnya mengenai perilaku mereka terhadap *smartphone*.
2. Melakukan observasi pada aplikasi *game online* dan media sosial para remaja dan anak-anak di GPIN Bukit Zaitun untuk melihat intensitas penggunaan *smartphone*.
3. Membagikan kuisisioner untuk mengukur seberapa jauh kecanduan yang sudah dirasakan anak dan remaja sekaligus seberapa besar solusi yang sudah dilakukan untuk mengatasi kecanduan tersebut. Kuisisioner ini berfungsi sebagai data reflektif bagi orang tua dan guru sekolah minggu dalam memperbaiki perannya di masa yang akan datang.
4. Memberikan edukasi secara lisan kepada orang tua dan guru sekolah minggu dalam mendidik dan mengawasi anak dalam penggunaan *smartphone*.
5. Melakukan pendekatan dan berdiskusi dengan gembala dan majelis untuk dapat memberi ruang pada peneliti melakukan sosialisasi.
6. Memberikan sosialisasi kepada orang tua dan guru sekolah minggu berkenaan dengan perannya dalam mendidik anak di era digital.

¹⁴ Jubilee Enterprise, *SPSS Komplet Untuk Mahasiswa* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018).

¹⁵ Jubilee Enterprise, *SPSS Komplet Untuk Mahasiswa*.

- Melakukan simulasi sebagai tindakan percontohan kepada orang tua dan guru sekolah minggu untuk mengkonseling dan mendisiplinkan anak dalam penggunaan *smartphone*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari rangkaian penelitian, hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- Survei lapangan menunjukkan bahwa Orang Tua dan guru sekolah minggu **berpengaruh** dalam menangani anak dan remaja di GPIN Bukit Zaitun yang kecanduan *smartphone*.
- Kegiatan sosialisasi merumuskan bahwa ada dua upaya inti yang dapat dilakukan dalam penanganan kecanduan *smartphone* tersebut adalah dengan mengkonseling mereka (pendekatan *self-management*) dan mendisiplinkan mereka baik dengan cara restriktif, aktif dan *co-viewing* tergantung kondisi anak dan kedekatan orang tua dengan mereka.

B. Pembahasan

Beberapa hal yang sudah dilakukan dalam kegiatan PkM ini adalah:

- Analisis Kuesioner
- Materi sosialisasi
- Dokumentasi Kegiatan sosialisasi
- Analisis capaian PkM

1. Analisis Kuisisioner: pengaruh orang tua dan Guru Sekolah Minggu terhadap penggunaan *smartphone*

Analisis dilakukan untuk menjawab apakah ada pengaruh orang tua dan GSM terhadap penggunaan *smartphone* anak dan remaja di lokasi penelitian. Tim peneliti menggunakan perhitungan uji T untuk menguji hipotesis penelitian.¹⁶

Coefficients					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	Sig.
		Bahasa Indonesia	Std. Error	Coefficients Beta	
1	(Constant)	34,750	5,800		,000
	Religiusitas	,014	,107	,028	,896

Kriteria Uji T¹⁷

- jika nilai Sig < 0,05 atau jika t hitung > dari t tabel (0,361) maka terdapat pengaruh signifikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y

¹⁶ Santoso Singgih, *Menguasai SPSS Versi 25* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020).

¹⁷ Singgih, *Menguasai SPSS Versi 25*.

2. jika nilai Sig > 0,05 atau jika F hitung < dari t tabel (0,361) maka tidak terdapat pengaruh signifikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y

Data di atas menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,992 artinya lebih besar dari 0.361 atau nilai sig 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Jadi, orang tua dan guru sekolah minggu berpengaruh dalam menangani anak dan remaja yang kecanduan *smartphone*. Pengaruh yang signifikan ini memberikan implikasi bahwa sosialisasi terhadap orang tua dan guru sekolah minggu sangat penting untuk menjelaskan upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam menangani kecanduan *smartphone*.

2. Materi Sosialisasi

Tim peneliti melakukan pendampingan atau sosialisasi terhadap para orang tua dan guru sekolah minggu khususnya dalam menangani kasus anak dan remaja yang kecanduan *smartphone*. Beberapa poin inti dari materi sosialisasi:

- Era digital memberikan dampak positif dan negatif. Karena itu orang tua dan GSM perlu bijaksana dalam mendukung pemakaian *smartphone* untuk perkembangan pembelajaran *online*, tetapi juga mengawasi agar anak dan remaja dapat terhindar dari kecanduan *smartphone*. Pada dasarnya anak boleh saja menggunakan *smartphone* tetapi perlu diawasi oleh pihak orang tua dan selanjutnya pembina rohaninya untuk mencegah penyalahgunaan dan kecanduan.
- Anak dan remaja yang sudah kecanduan *smartphone* perlu ditolong dengan cara mengkonseling mereka. Orang tua dan GSM dapat mengkonseling mereka dengan cara konseling behavioral dengan teknik *self-management*. *Self-management* artinya membantu klien untuk menjadi insan yang dapat mengatur mengelola dirinya dengan baik sesuai yang diinginkan. Metode ini dilakukan dengan tiga tahapan yakni tahapan pemantauan (*self-monitoring*), tahapan kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri (*self-contracting*), dan tahapan Reinforcement Positif (*Self Reward*). Melalui kegiatan sosialisasi, tim peneliti memberikan berbagai informasi, pengetahuan dan keterampilan dalam mengetahui indikasi kecanduan tersebut, mengkonseling anak dan remaja dengan salah satu cara konseling yakni *self-management*, dan mengedukasi bentuk-bentuk pendisiplinan kepada anak atau remaja yang dapat dilakukan oleh orang tua atau guru sekolah minggu dan meningkatkan spiritualitas melalui kegiatan-kegiatan rohani.
- Peran yang penting dilakukan oleh orang tua dan guru selain mengkonseling adalah mendisiplinkan dan mendampingi mereka. Pendisiplinan harus dilakukan agar penggunaan *smartphone* lebih tertib dan teratur. Pendisiplinan dilakukan dengan tiga cara yakni restriktif, aktif dan *co-viewing*. Tiga cara ini dapat disesuaikan tergantung konteks lingkungan dan kepribadian anak atau remaja. Pendampingan pastoral dapat dilakukan dengan pembimbingan, penopangan, penyembuhan, pemulihan dan pemeliharaan. Jadi, dalam pemaparan materi kegiatan sosialisasi ini, pateri memberikan pencerahan kepada orang tua dan GSM untuk terlibat aktif dalam mendisiplinkan dan mengkonseling anak yang sudah kecanduan *smartphone*.

SOSIALISASI PENANGANAN ANAK KECANDUAN *SMARTPHONE* DI GPIN BUKIT ZAITUN PANJANG (Rudy Roberto Walean, Setiaman Larosa, Serepina Yoshika Hasibuan, Yoges Mahendra Saragih, Sorni Lami)

3. Kegiatan Sosialisasi kepada Orang Tua dan Guru Sekolah Minggu

Sosialisasi tersebut dilakukan dengan dua sesi yakni pemaparan materi dan simulasi. Pemaparan materi terdiri dari 3 sub topik yang sudah dijelaskan pada bagian atas. Masing-masing sesi tersebut didokumentasikan sebagai berikut:

- Peran Orang Tua dan Guru Sekolah Minggu dalam Mendidik Anak di Era Digital



Gambar 1. Pdt. Rudy R. Walean, M.Th memaparkan materi sesi 1.

- Pentingnya Konseling Pribadi terhadap Anak dan Remaja yang Kecanduan *Smartphone* di Rumah dan Gereja



Gambar 2. Setiaman Larosa, S.Th., M.Pd. memaparkan materi sesi 2.

- Pentingnya Pendisiplinan yang Dilakukan Orang Tua dan GSM terhadap Anak dan Remaja yang Kecanduan *Smartphone*



Gambar 3. Serepina Y. Hasibuan, M.Th. memaparkan materi sesi 3.



Gambar 4. Foto bersama tim PkM dan peserta sosialisasi (sebagian orang)

4. Analisis Ketercapaian PkM: Tanggapan terhadap kegiatan sosialisasi

Analisis ketercapaian PkM dibuktikan dengan kuisisioner kepuasan pengguna PkM yakni seluruh peserta PkM dari GPIN Bukit Zaitun Panjang. Berkenaan dengan tanggapan jemaat yang mengikuti sosialisasi mengenai peran orang tua dan guru sekolah minggu dilakukan dengan memberikan pernyataan angket berjumlah 10 dan diukur dengan skala Likert yang memuat lima klasifikasi penilaian. Nilai 1 untuk sangat tidak setuju dan nilai 5 untuk sangat setuju. Berikut hasil tanggapan peserta:

No.	Aspek yang dinilai	Skor Total	Persen tase (%)	Kriteria
1.	Saya dapat memahami pemaparan materi yang disampaikan oleh para narasumber	28	100%	Sangat setuju
2.	Paparan materi dalam bentuk <i>Microsoft power point</i> membantu saya untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan	23	81,2%	Sangat setuju
3.	Materi yang disampaikan kontekstual dengan realita yang terjadi pada anak dan remaja	21	75%	Sangat setuju
4.	Saya menerima informasi yang bermanfaat khususnya dalam mendidik anak dan remaja yang kecanduan <i>smartphone</i>	22	78,6%	Sangat setuju

SOSIALISASI PENANGANAN ANAK KECANDUAN *SMARTPHONE* DI GPIN BUKIT ZAITUN PANJANG (Rudy Roberto Walean, Setiawan Larosa, Serepina Yoshika Hasibuan, Yoges Mahendra Saragih, Sorni Lami)

5.	Saya senang dengan simulasi yang diadakan sebagai contoh untuk melakukan konseling pada anak dan remaja	25	89,3%	Sangat setuju
6.	Saya senang dengan masukan-masukan dari narasumber dalam sesi tanya jawab yang berkaitan dengan materi yang disampaikan	19	67,9%	Sangat setuju
7.	Saya senang dengan simulasi yang diadakan sebagai contoh dalam mendisiplinkan penggunaan <i>smartphone</i> kepada anak dan remaja	22	78,6%	Sangat setuju
8.	Saya senang mengikuti sosialisasi dengan topik peran orang tua dan guru sekolah minggu dalam mendidik anak menggunakan <i>smartphone</i>	23	82,1%	Sangat setuju
9.	Saya ingin mengikuti sosialisasi yang seperti ini di lain waktu	25	89,3%	Sangat setuju
10.	Saya senang karena sosialisasi dilakukan dengan tepat waktu	23	82,1%	Sangat setuju

Dari hasil presentase tertinggi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa sosialisasi tersebut sangat bermanfaat karena para peserta sangat menyetujui dan senang dengan pemaparan materi dan praktik dalam kegiatan sosialisasi. Dengan demikian, respons peserta dapat dikatakan sangat positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa orang tua dan guru sekolah minggu berpengaruh dalam menangani kasus kecanduan *smartphone* yang terjadi pada anak dan remaja di GPIN Bukit Zaitun. Temuan ini dilanjutkan dengan sosialisasi yang dilakukan kepada orang tua dan guru sekolah minggu. Melalui kegiatan sosialisasi, tim peneliti memberikan berbagai informasi, pengetahuan dan keterampilan dalam mengetahui indikasi kecanduan tersebut, mengkonseling anak dan remaja dengan salah satu cara konseling yakni *self-management*, dan mengedukasi bentuk-bentuk pendisiplinan kepada anak atau remaja yang dapat dilakukan oleh orang tua atau guru sekolah minggu dan meningkatkan spiritualitas melalui kegiatan-kegiatan rohani. Melalui sosialisasi tersebut, para orang tua dan guru sekolah minggu dimotivasi kembali untuk berperan aktif memberikan pendampingan dan pengawasan atas perilaku dan respons anak atau remaja terhadap *smartphone*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswadi, Dana, and Heppy Lismayanti. "Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Pendidikan Karakter Anak Di Era Milenial." *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 4, no. 1 (2019): 89–98.
- Bintari, Ramadhanti Husnah. "Kecanduan Gadget Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas XII MIPA SMAN 1 Sutojayan Kabupaten Blitar." *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti vol 8 No 2 2020* 8, no. 2 (2020).
- Febrina, C., & Mariyana, R. "Hubungan Karakteristik Remaja Dengan Tingkat Kecanduan Gadget Di Kota Bukittinggi." *Real in Nursing Journal(RNJ)* 3, no. 3 (2020): 174–183.

- Jubilee Enterprise. *SPSS Komplet Untuk Mahasiswa*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018.
- Kartikasari, Annisa Yuli, Devina Ayuningtyas, and Totok Wahyudi. "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengurangi Ketergantungan Gadget Di Masa Pandemic 1" (2021): 140–147.
- Puspita, Sylvie. *Fenomena Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Dini*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2020.
- Singgih, Santoso. *Menguasai SPSS Versi 25*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Supartini, Yupi, Puput Dwi Martiana, and Titi Sulastri. "Dampak Kecanduan Smartphone Terhadap Kualitas Tidur Siswa SMP." *JKEP* 6, no. 1 (2021): 69–85.
- Tafonao, Talizaro. "Peran Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Anak." *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2018): 125.
- Widayani, Sri. "Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pola Asuh Demokratis Untuk Mencegah Kecanduan Gadget Di Era Revolusi Industri 4.0." *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional* (2020): 276–281.